

Meraih Kebahagiaan Dunia
dan Akhirat dengan
Meneladani Akhlak dan
Perjuangan Rasulullah SAW

Urgensi mempelajari Sirah Nabi Muhammad saw

1. Memperkuat keimanan dan kecintaan terhadap Nabi Muhammad saw
2. Memahami kepribadian Nabi Muhammad saw melalui celah-celah kehidupannya kondisi yang pernah dialami untuk menegaskan bahwa beliau adalah seorang Rasul.
3. Merasakan kebersamaan bersama nabi Muhammad saw dan sahabatnya dalam segala suka duka dan perjuangan mereka.
4. Mendapatkan gambaran contoh akhlak yang paling tinggi menyangkut seluruh aspek kehidupan untuk dijadikan undang-undang dan pedoman hidup.
5. Membantu dalam memahami al-Qur'an
6. Membantu dalam memahami hadits
7. Mengokohkan setiap dai untuk tegar dalam berdakwah.
8. Mengetahui akhlaq Nabi Muhammad saw dalam berinteraksi dengan para sahabatnya dan manusia pada umumnya.

Nabi Muhammad saw Sumber Uswatun Hasanah

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ
يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا



Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah. QS Al-Ahzab : 21

Kenapa Meneladani Rasulullah SAW

- **Bentuk Kepatuhan terhadap Perintah Allah**
- **Allah menjadikan nabi Muhammad terpelihara dari dosa dan kesalahan**
- **Kehidupan Rasulullah mengandung hikmah yang besar**
- **Meneladani rasulullah adalah Syarat untuk mencapai kesuksesan dan Kemenangan**
- **Rasulullah teladan dalam segala situasi**

Aspek aspek dalam meneladani Rasulullah

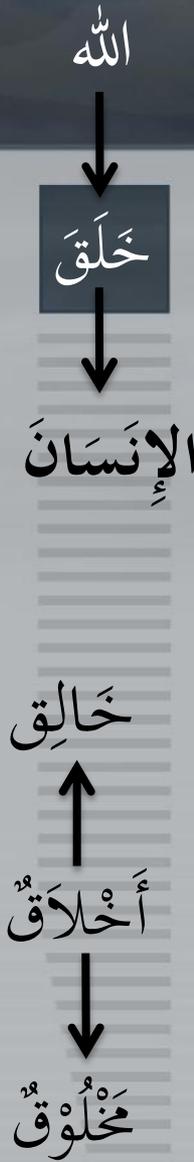
- Akhlah yang baik
- Bertoleransi
- Kebaikan dan kasih saying
- Menghargai hubungan masa lalu
- Berendah hari
- Keberanian
- Kedermawanan
- Zuhud dan meninggalkan kemewahan duniawi

Aspek aspek dalam meneladani Rasulullah

- **Keteguhan dan keyakinan akan janji Allah**
- **Bersabar dan memaafkan kesalahan orang lain**
- **Bertaubat dan meminta ampun**
- **Beribadah**
- **Berdzikir kepada Allah**
- **Memerintahkan kita untuk meneladaninya dalam ibadah**

Apa itu Akhlak?

- Allah SWT telah menciptakan manusia
- Maka
 - ALLAH adalah **الْمَخْلُوقُ** (Pencipta)
 - MANUSIA adalah **الْمَخْلُوقُ** (yang diciptakan)
 - ATURAN hubungan antara makhluk dan Khalik, dan antar sesama makhluk itu disebut **الأَخْلَاقُ** (akhlak)
- Kholik, makhluk, dan akhlak sama-sama berasal dari kata “**خَلَقَ**” yang berarti “menciptakan”



Kedudukan Akhlak dalam Islam

- Akhlaq merupakan bagian dari cabang-cabang keimanan, di mana tak sempurna keimanan seseorang kecuali dengan menghiasi keimanan tersebut dengannya
- Masyarakat Islam mulai hal yg kecil telah mengharamkan segala bentuk kerusakan dan moralitas yg buruk, bahkan dalam beberapa masalah bersikap keras, sehingga memasukkannya dalam kategori dosa-dosa besar
 - Pengharaman arak dan judi
 - Pengharaman durhaka kepada orang tua, zina, riba, mengganggu tetangga, dll

- Dari Abu Hurairah Radhiallahu ‘Anhu, katanya:

• سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ الْجَنَّةَ فَقَالَ تَقْوَى اللَّهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ وَسُئِلَ عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ النَّارَ فَقَالَ الْفَمُّ وَالْفَرْجُ

- Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam ditanya tentang sesuatu yang paling banyak menyebabkan manusia masuk ke dalam surga, beliau menjawab: “Taqwa kepada Allah dan akhlak yang baik.” Beliau juga ditanya tentang penyebab terbanyak manusia dimasukkan ke dalam neraka, beliau menjawab: “Mulut dan kemaluan.” (HR. At Tirmidzi No. 2004, katanya: shahih. Ibnu Hibban No. 4246, Al Hakim dalam Al Mustadrak No. 7919, katanya: shahih. Imam Adz Dzahabi juga menshahihkannya dalam At Talkhish)

• قَالَ الطَّيِّبِيُّ قَوْلُهُ : تَقْوَى اللَّهِ إِشَارَةٌ إِلَى حُسْنِ الْمُعَامَلَةِ مَعَ الْخَالِقِ بِأَنَّ يَأْتِي جَمِيعَ مَا أَمَرَهُ بِهِ وَيَنْتَهِي عَنِ مَا نَهَى عَنْهُ وَحُسْنُ الْخَلْقِ إِشَارَةٌ إِلَى حُسْنِ الْمُعَامَلَةِ مَعَ الْخَلْقِ وَهَاتَانِ الْخَصْلَتَانِ مُوجِبَتَانِ لِدُخُولِ الْجَنَّةِ وَنَقِيزُهُمْ لِدُخُولِ النَّارِ فَأَوْقَعَ الْفَمَ وَالْفَرْجَ مُقَابِلًا لَهُمْ .

- Ath Thayyibi berkata: “Sabda beliau,’ Taqwa kepada Allah’ merupakan isyarat terhadap baiknya pergaulan dengan Sang Pencipta, yakni dengan cara menjalankan semua yang diperintahkanNya dan menjauhi dari dari apa-apa yang dilarangNya. “Akhlak yang baik’ merupakan isyarat terhadap baiknya pergaulan dengan sesama makhluk. Dua perangai ini akan mengantarkan kepada surga, sedangkan yang bertentangan dengan keduanya akan masuk ke neraka. Apa yang biasa dilakukan Mulut dan kemaluan, merupakan lawan dari kedua perangai itu. (Ibid)

• عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَا مِنْ شَيْءٍ يُوضَعُ فِي المِيزَانِ أَثْقَلُ مِنْ حُسْنِ الخُلُقِ

- Dari Abu Darda, dia berkata: Aku mendengar Nabi Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam bersabda: “Tidak ada sesuatu yang diletakkan di atas timbangan, yang beratnya melebihi berat akhlak yang baik.” (HR. At Tirmidzi No. 2003, katanya: hadits ini gharib. Abu Daud No. 4799. Dishahihkan oleh Syaikh Al Albani dalam As Silsilah Ash Shahihah No. 876, Al Irwa No. 941, dan Shahihul Jami’ No. 5726)

• عَنْ النَّوَّاسِ بْنِ سَمْعَانَ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْبِرِّ وَالْإِثْمِ فَقَالَ الْبِرُّ حُسْنُ الْخُلُقِ وَالْإِثْمُ مَا حَاكَ فِي صَدْرِكَ وَكَرِهْتَ أَنْ يَطَّلَعَ عَلَيْهِ النَّاسُ

- Dari An Nawas bin Sam'an al Anshari, dia berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam tentang Al Birr (kebaikan) dan Dosa, beliau bersabda: Al Birr adalah akhlak yang baik dan dosa adalah apa-apa yang membuat dadamu tidak nyaman, dan engkau membencinya jika manusia melihatnya.” (HR. Muslim No. 2553)

- Imam An Nawawi Rahimahullah mengomentari hadits ini:

• قَالَ الْعُلَمَاءُ : الْبِرُّ يَكُونُ بِمَعْنَى الصِّلَةِ ، وَبِمَعْنَى اللُّطْفِ وَالْمَبَرَّةِ وَحُسْنِ الصُّحْبَةِ وَالْعِشْرَةِ ، وَبِمَعْنَى الطَّاعَةِ ، وَهَذِهِ الْأُمُورُ هِيَ مَجَامِعُ الْخُلُقِ

- “Berkata para ulama: Al Birr dimaknai dengan Ash Shilah (hubungan), dan bermakna kelembutan, kebaikan, persahabatan yang baik, dan pergaulan yang baik, dan juga bermakna ketaatan. Semuanya ini terhimpun pada kata Akhlak.” (Al Minhaj Syarh Shahih Muslim, 8/343)

Lengkap

- Akhlak dalam Islam sangat lengkap, meliputi
 1. Akhlak terhadap Allah
 2. Akhlak terhadap Rasul
 3. Akhlak terhadap diri sendiri (an-nafs)
 4. Akhlak terhadap orang lain (al-insan)
 5. Akhlak terhadap alam (al-kaun)



Tauladan Akhlaq Nabi Muhammad
Saw Dalam Berinteraksi Dengan
Berbagai Kalangan

1. Nabi Muhammad saw ditengah tengah keluarganya

Nabi Muhammad saw adalah sosok pribadi kepala rumah tangga yang lemah lembut, santun dan penuh tanggungjawab. Pengakuan Khadijah ra terhadap Rasulullah saw atas budi pekertinya yang mulia.

كَلَّا وَاللَّهِ مَا يُخْزِيكَ اللَّهُ أَبَدًا ، إِنَّكَ لَتَصِلُ الرَّحِمَ ،
وَتَحْمِلُ الْكَلَّ ، وَتَكْسِبُ الْمَعْدُومَ ، وَتَقْرَى الضَّيْفَ ،
وَتُعِينُ عَلَى نَوَائِبِ الْحَقِّ

Artinya : "Jangan takut, demi Allah, Tuhan tidak akan membinasakan engkau. Engkau selalu menyambung tali persaudaraan, membantu orang yang sengsara, mengusahakan barang keperluan yang belum ada, memuliakan tamu, menolong orang yang kesusahan karena menegakkan kebenaran."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قال الله تعالى في سورة الأحزاب :

﴿إن الذين يؤذون الله ورسوله لعنهم الله في الدنيا والآخرة وأعد لهم عذابا مهينا﴾
صدق الله العظيم

صلى الله عليه وسلم
محمد



يوسف سيري تاسم

A. Pergaulan Rasulullah dengan keluarganya:

Rumah Tangga Rasulullah Sangat Harmonis.

Sebagaimana dalam hadis riwayat Imam Ahmad:

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ذَكَرَ خَدِيجَةَ
أَنْتَى عَلَيْهَا فَأَحْسَنَ الثَّنَاءِ قَالَتْ فَغِرْتُ يَوْمًا فَقُلْتُ
مَا أَكْثَرَ مَا تَذَكُرُهَا حَمْرَاءَ الشَّدَقِ قَدْ أَبَدَلَكَ اللَّهُ
عَزَّ وَجَلَّ بِهَا خَيْرًا مِنْهَا قَالَ مَا أَبَدَلَنِي اللَّهُ عَزَّ
وَجَلَّ خَيْرًا مِنْهَا قَدْ آمَنْتُ بِبِي إِذْ كَفَرَ بِي النَّاسُ
وَصَدَّقْتَنِي إِذْ كَذَّبَنِي النَّاسُ وَوَأَسْتَنِي بِمَالِهَا إِذْ
حَرَمَنِي النَّاسُ وَرَزَقَنِي اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ وَلَدَهَا إِذْ
حَرَمَنِي أَوْلَادَ النِّسَاءِ

Artinya : *Aisyah menceritakan, “Apabila Nabi saw mengingat Khodijah, beliau selalu memujinya dengan pujian yang bagus. Maka pada suatu hari saya merasa cemburu hingga saya berkata kepada beliau; ‘Alangkah sering engkau mengingat wanita yang ujung bibirnya telah memerah, padahal Allah telah menggantikan untuk engkau yang lebih baik darinya. Serta merta Rasulullah bersabda: “Allah swt tidak pernah mengganti untukku yang lebih baik darinya, dia adalah wanita yang beriman kepadaku di saat manusia kafir kepadaku, dan ia membenarkanku di saat manusia mendustakan diriku, dan ia juga menopangku dengan hartanya di saat manusia menutup diri mereka dariku, dan Allah swt telah mengaruniakan anak kepadaku dengannya ketika Allah tidak mengaruniakan anak kepadaku dengan istri-istri yang lain.”* (HR. Ahmad)

Kalau terhadap yang sudah meninggal dunia saja tidak dilupakan apalagi dengan yang masih hidup.

Rasulullah saw mengatasi rumah tangga

Salah satu metode yang digunakan oleh Nabi adalah menghadapi kemarahan istri dengan senyuman dan senda gurau. Tidak semua masalah dihadapi oleh Nabi Muhammad dengan serius, kemarahan, atau kekerasan. Beliau ada kalanya menanggapi dengan kasih sayang berupa senyuman, bahkan senda gurau yang hal ini justru mendinginkan suasana.

Sebagaimana kisah ketika Sayyidah 'Aisyah cemburu ketika Nabi Muhammad datang setelah menjenguk Ummu Salamah, istrinya yang lain. Sayyidah 'Aisyah dalam riwayat Ibnu Sa'ad bertanya kepada Nabi, "Di manakah anda hari ini?" Rasul menjawab "Wahai wanita yang pipinya berwarna kemerah-merahan, aku berada di rumah Ummu Salamah."

Dalam keadaan ini, emosi Sayyidah 'Aisyah sedang tidak stabil. Beliau kemudian melanjutkan pertanyaan kepada Nabi Muhammad dengan nada cemburu

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَرَأَيْتَ لَوْ نَزَلَتْ وَادِيًا وَفِيهِ شَجَرَةٌ قَدْ أَكَلَ مِنْهَا، وَوَجَدَتْ شَجَرًا لَمْ يُؤْكَلْ مِنْهَا، فِي أَيِّهَا كُنْتَ تُرْتَعُ بِعَيْرِكَ؟ قَالَ: «فِي الَّذِي لَمْ يُرْتَعُ مِنْهَا» تَعْنِي أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَتَزَوَّجْ بِكُرًّا غَيْرَهَا (رواه البخاري)

B. Mencintai anak-anak/cucu

Nabi saw ketika salat bersama cucunya: Apabila berdiri, maka digendongnya, dan apabila ruku', maka diletakkannya (di lantai) dan apabila selesai sujud maka digendongnya kembali. Seperti yang dilakukan oleh Rasûlullâh saw ketika menggendong cucunya, Umâmah bin Abi al-'Ash ra, sebagaimana dalam hadits :

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ : رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ النَّاسِ وَأَمَامَهُ بِنْتُ أَبِي الْعَاصِ وَهِيَ ابْنَةُ زَيْنَبَ بِنْتِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى عَاتِقِهِ فَإِذَا رَكَعَ وَضَعَهَا وَإِذَا رَفَعَ مِنَ السُّجُودِ أَعَادَهَا

Dari Abu Qatâdah al-Anshari ra, ia berkata : saya melihat Rasûlullâh saw shalat mengimami para Sahabat sambil menggendong Umamah bin Abi al-Ash, anak Zaenab puteri Beliau saw, di atas bahunya, maka apabila ruku Beliau meletakkannya dan apabila selesai sujud Beliau menggendongnya kembali. Dan dalam riwayat lain berbunyi :

فَإِذَا قَامَ حَمَلَهَا وَإِذَا سَجَدَ وَضَعَهَا

Nabi Menciumi cucunya

فعن أبي هريرة [?] قال: قبّل رسول الله ﷺ الحسن بن علي وعنده الأقرع بن حابس التميمي جالسًا، فقال الأقرع: إن لي عشرة من الولد ما قبّلت منهم أحدًا، فنظر إليه رسول الله ﷺ ثم قال: من لا يرحم لا يُرحم. متفق عليه.

Artinya : "Suatu hari Nabi mencium cucunya Al Hasan bin Ali bin Abi Thalib. Melihat pemandangan ini, Al Aqra' bin Habis at Tamimy berkata : sejatinya aku punya 10 anak, namun tidak seorangpun dr mereka yg pernah aku cium.

Mendengar komentar ganjil ini, Nabi memandang Al Aqra dengan penuh keheranan, lalu beliau bersabda :

من لا يرحم لا يرحم

Orang yg tidak menyayangi tidak akan di sayangi (Allah) Riwayat Bukhari.

C. Pergaulan dengan anak anak

Menanamkan keimanan sejak dini

عن أبي العباس عبدالله بن عباس رضي الله عنه قال كنت خلف النبي صلى الله عليه وسلم يوماً فقال " يا غلام , إني أعلمك كلمات : **احفظ الله يحفظك** , **احفظ الله تجده تجاهك** , **إذا سألت فاسأل الله وإذا استعنت فاستعن بالله** , واعلم أن الأمة لو اجتمعت على أن ينفعوك بشيء لم ينفعوك إلا بشيء قد كتبه الله لك , **وإن اجتمعوا على أن يضروك بشيء لم يضروك إلا بشيء قد كتبه الله عليك** , رفعت الأقلام وجفت الصحف " رواه الترمذي

Dari 'Abdullah bin 'Abbas ra, ia berkata : Pada suatu hari saya pernah berada di belakang Nabi Shallallahu 'alaihi wa Sallam, beliau bersabda :
"Wahai anak muda, aku akan mengajarkan kepadamu beberapa kalimat :

1. Jagalah Allah, niscaya Dia akan menjaga kamu.

2. Jagalah Allah, niscaya kamu akan mendapati Dia di hadapanmu.

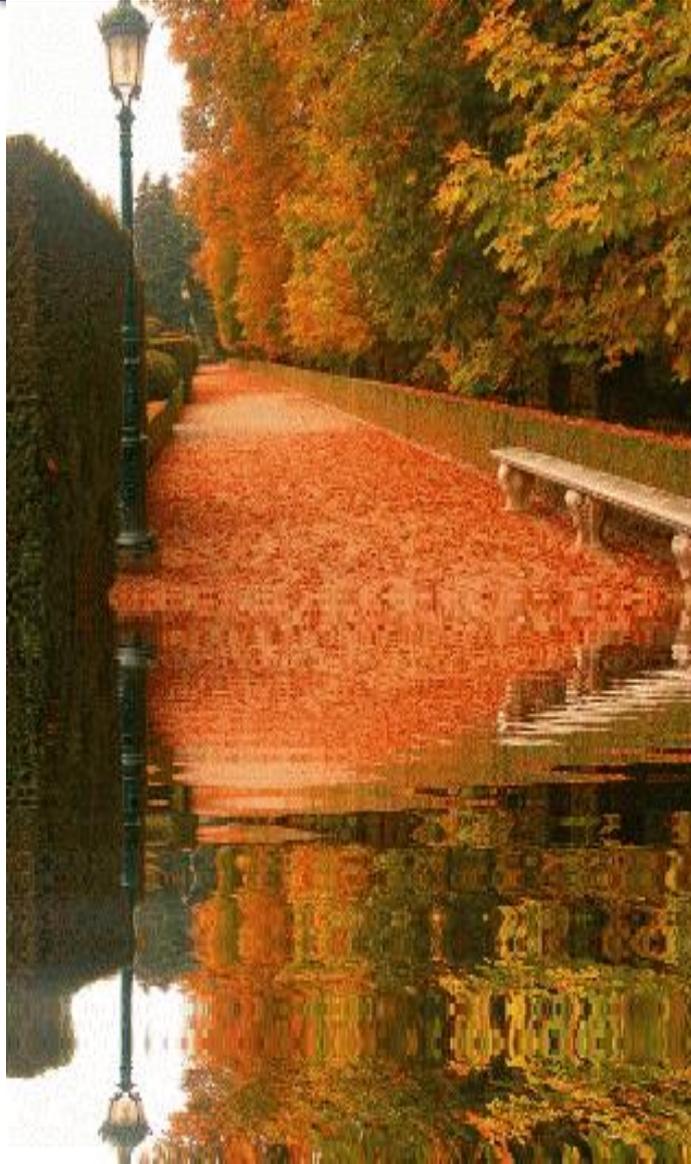
3. Jika kamu minta, mintalah kepada Allah. Jika kamu minta tolong, mintalah tolong juga kepada Allah.

4. Ketahuilah, sekiranya semua umat berkumpul untuk memberikan kepadamu sesuatu keuntungan, maka hal itu tidak akan kamu peroleh selain dari apa yang sudah Allah tetapkan untuk dirimu.

5. Sekiranya mereka pun berkumpul untuk melakukan sesuatu yang membahayakan kamu, niscaya tidak akan membahayakan kamu kecuali apa yang telah Allah tetapkan untuk dirimu.

Segenap pena telah diangkat dan lembaran-lembaran telah kering." (HR. Tirmidzi)

2. Bersama pembantunya: Anas bin Malik perawi hadis yang cemerlang

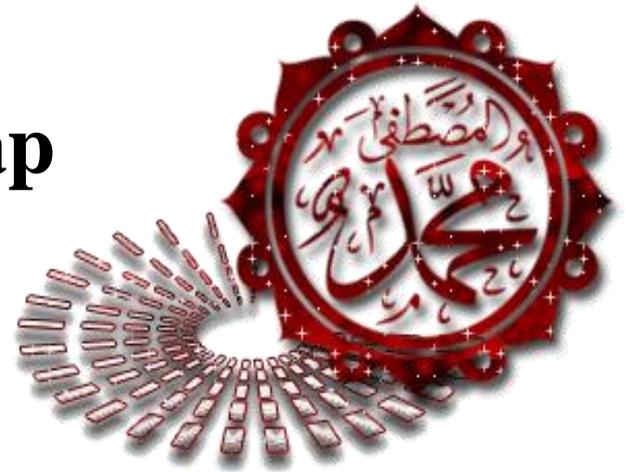


Anas bin Malik urutan ke tiga dari sahabat yang banyak meriwayatkan hadist, sebanyak 2.286 hadits. yang disepakati Bukhari dan Muslim sebanyak 180 hadits, dan yang hanya dalam riwayat Bukhari 80 hadits dan Muslim 90 hadits.

Anas adalah (Khadam) pelayan Rasulullah saw yang terpercaya, ketika ia berusia 10 tahun, ibunya Ummu Sulaiman membawanya kepada Rasulullah saw untuk berkhidmat.

Ia wafat pada tahun 93 H di Basrah dalam usia melampaui seratus tahun.

Akhlak Rasulullah saw terhadap Anas bin Malik.



فخدمت رسول الله -صلى الله عليه وسلم- عشر سنين،
فما ضربني ضربة، ولا سبني سبة، ولا انتهرني، ولا
عبس في وجهي،...

Anas berkata ” Demi Allah saya telah menjadi pembantu beliau selama 10 tahun, beliau tidak pernah mencelanya sama sekali, tidak pernah memukul, tidak pernah menghardik, tidak pernah bermuka masam, tidak pernah menyuruhnya dan dia malas kemudian Rasulullah mencelanya”

Doa Nabi Muhammad saw untuk sahabat Anas bin Malik al-Ansory ra

خدم الرسول عليه الصلاة والسلام في بيته وهو ابن 10 سنين. دعا له صلى الله عليه وسلم «**اللهم أكثر ماله وولده وبارك له ، وأدخله الجنة**» فعاش طويلا، ورزق من البنين والحفدة الكثير. روى كثيرا من الأحاديث عن رسول الله صلى الله عليه وسلم.

Beliau adalah pembantu pribadi Rasulullah saw di rumahnya sejak umurnya 10 tahun, Nabi saw mendoakan kepadanya : **“ Ya Allah perbanyaklah harta dan anak-anaknya dan berkatilah dia, dan masukkanlah ke surga”** Beliau hidup berumur panjang dikaruniai anak dan keturunan yang banyak, banyak meriwayatkan hadis nabi.



3. Bersama Tetangga : Memuliakan tetangganya.

Salah satu bukti bahwa memang Nabi s.a.w. adalah tetangga yang baik bagi tetangga yang lainnya. Banyak hadis nabi yang terkait dengan hak-hak tetangga. Beliau bersabda :

لَيْسَ الْمُؤْمِنُ الَّذِي يَشْبَعُ وَجَارُهُ جَائِعٌ
إِلَى جَنْبِهِ

Artinya : “*Bukan mukmin, orang yang kenyang perutnya sedang tetangga sebelahnya kelaparan*” (HR. Al Baihaqi dalam Sunan Al Kubra 18108)

Nabi Muhammad sw bersabda:

إِذَا طَبَخْتَ مَرَقًا فَأَكْثِرْ مَاءَهُ ، ثُمَّ انْظُرْ
أَهْلَ بَيْتِ مَنْ جِيرَانِكَ فَأَصِيبْهُمْ مِنْهَا
بِمَعْرُوفٍ

Artinya : *“Jika engkau memasak sayur, perbanyaklah kuahnya. Lalu lihatlah keluarga tetanggamu, berikanlah sebagiannya kepada mereka dengan cara yang baik”* (HR. Muslim 4766)

Dan juga segala bentuk akhlak yang baik lainnya, seperti memberi salam, menjenguknya ketika sakit, membantu kesulitannya, berkata lemah-lembut, bermuka cerah di depannya, menasehatinya dalam kebenaran, dan sebagainya.



Mengirimkan makanan ke orang yahudi

Nabi Muhammad berbuat baik dengan tetangga non muslim (yahudi). Dikisahkan dari Abdullah bin 'Amr Al Ash:

أَنَّهُ ذُبِحَتْ لَهُ شَاةٌ، فَجَعَلَ يَقُولُ لِغَلَامِهِ: أَهْدَيْتَ لِحَارِنَا الْيَهُودِيَّ. أَهْدَيْتَ لِحَارِنَا الْيَهُودِيَّ؟ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: " مَا زَالَ جِبْرِيلُ يُوصِينِي بِالْحَارِحِ حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ سَيُورِثُهُ

Artinya: *"Beliau menyembelih seekor kambing. Beliau lalu berkata kepada seorang pemuda: 'akan aku hadiahkan sebagian untuk tetangga kita yang orang Yahudi'. Pemuda tadi berkata: 'Hah? Engkau hadiahkan kepada tetangga kita orang Yahudi?'. Aku mendengar Rasulullah saw bersabda 'Jibril senantiasa menasehatiku tentang tetangga, hingga aku mengira bahwa tetangga itu akan mendapat bagian harta waris'"*

(HR. Al Bukhari dalam *Al Adabul Mufrad* 78/105)

4. Bersama sahabat sahabatnya: Suka memberikan gelar dan apresiasi

1. *Abu Bakar ra* = *Al-Siddiq*
2. *Umar bin al-Khattob* = *Al-Faruq*
3. *Utsman bin Affan* = *Dzun Nuroini*
4. *Khalid bin al-Walid* = *Saefullah*

Nabi Muhammad SAW juga memberinya gelar Ash-Shiddiq (artinya 'yang selalu membenarkan), sehingga ia lebih dikenal dengan nama Abu Bakar ash-Shiddiq . **Gelar itu diberikan ketika pada peristiwa Isra' dan Mi'raj**, banyak sekali orang-orang yang mendustakan kisah Nabi tersebut tetapi Abu Bakar mengatakan : “ Apabila hal itu telah dikatakan (Muhammad saw) maka benarlah ucapannya.

Bersama pemeluk Islam yang baru

Rasulullah saw sangat menginginkan manusia beriman; *harisun alaikum...*, **Doa Rasulullah saw untuk keislaman Umar bin al-Khattab ra**

عن ابن عمر أنه قال قال النبي صلى الله عليه وسلم
اللهم أعز الإسلام بأحب الرجلين إليك: عمر بن
الخطاب أو عمرو بن هشام - يعني أبا جهل»

Artinya : “*Ya Allah, Mulikanlah Islam ini dengan salah seorang dari dua lelaki yang Engkau sukai, yaitu Abi Jahl atau Umar bin Al-Khattab*”. Ibnu Abbas berkata; *Maka yang lebih dicintainya adalah Umar*” HR. Ahmad

Mencintai dan mendoakan kebaikan dunia dan akherat

1. Islamnya Kholid bin al-Walid ra

... فلما طلعت على رسول الله سلمت عليه بالنبوة فرد علي السلام بوجه طلق. فأسلمت وشهدت شهادة الحق. فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم: « **قَد كُنْتَ أَرَى لَكَ عَقْلًا رَجَوْتَ أَلَّا يَسْلَمَكَ إِلَّا إِلَى خَيْرٍ.** » وبأيعت رسول الله وقلت: استغفر لي كل ما أوضعت فيه من صد عن سبيل الله، فقال: « **إِنَّ الْإِسْلَامَ يَجِبُ مَا قَبْلَهُ.** » قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ عَلَيَّ ذَلِكَ فَقَالَ: **اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَخَالِدِ بْنِ الْوَلِيدِ كُلِّ مَا أَوْضَعَ فِيهِ مِنْ صَدِّ عَنْ سَبِيلِكَ،** قال: وتقدم عمرو بن العاص، وعثمان بن طلحة، فأسلما وبأيعا رسول الله صلى الله عليه وسلم.

وقد قال له سيدنا أبو بكر: سمعت رسول الله
يقول: نعم عبد الله، وأخو العشيرة خالد بن
الوليد، سيف من سيوف الله، سله الله على
الكافرين والمنافقين. سنن الترمذي

*Artinya :“Sebaik-baik hamba Allah dan teman
pergaulan adalah Khalid bin al-Walid, pedang
diantara pedang Allah yang dihunuskan Allah
kepada orang-orang kafir dan munafiq”*

HR. Al-Turmudzi.

2. Islamnya Amr bin Ash: Mendapat tugas dari Rasulullah saw

1. Rasulullah saw tahu, Amr bin Ash adalah orang yang istimewa, terkenal dengan keberanian dan bakat-bakat lainnya. Rasulullah mengutus kepadanya seorang utusan yang membawa pesan, “Bawalah pakaian dan senjatamu, lalu temuilah aku.”
2. Amr mengatakan, “Lalu aku menemui beliau yang saat itu sedang berwudhu. Beliau menatapku lalu menganguk-anggukkan kepalanya. Setelah itu beliau bersabda,

إِنِّي أُرِيدُ أَنْ أَبْعَثَكَ عَلَى جَيْشٍ فَيُسَلِّمَكَ اللَّهُ وَيُغْنِمَكَ وَأَرْغَبُ لَكَ
مِنَ الْمَالِ رَغْبَةً صَالِحَةً

Artinya: “Sesungguhnya aku hendak mengutusmu berperang bersama pasukan. Semoga Allah menyelamatkanmu, memberikan ghanimah, dan aku berharap engkau mendapat harta yang baik.”

Amr menanggapi, “Wahai Rasulullah, aku masuk Islam bukan untuk mencari harta, akan tetapi aku berislam karena aku mencintai agama ini. Dan menjadi salah seorang yang bersama Rasulullah *saw* (sahabatmu).

Kemudian Rasulullah *saw* bersabda,

يَا عَمْرُو؛ نِعَمَ الْمَالِ الصَّالِحُ لِلْمَرْءِ الصَّالِحِ

“Wahai Amr, sebaik-baik harta adalah harta yang dimiliki orang yang shaleh.” (HR. Ahmad dalam *Musnad*-nya no.17798 dan Hakim no.2926).



3. Menerima Pendapat sahabat Habbab bin Munzir ra

Rasulullah saw membawa pasukannya mendekati mata air Badar mendahului orang-orang Musyrik agar musuh tidak bisa menguasai mata air. Saat Rasulullah saw sudah menentukan satu posisi, al-Habâb bin Mundzir ra mengeluarkan pendapatnya, **“Wahai Rasulullah saw, bagaimanakah pendapat anda tentang posisi ini ? Apakah posisi ini diwahyukan oleh Allah swt sehingga kita tidak boleh maju atau mundur ? Ataukah ini hanya pendapat, siasat dan taktik perang saja”?** Beliau menjawab: **“Ini hanya pendapat, siasat dan taktik perang saja.”** al-Habâb ra mengatakan :

5. Bersama musuh-musuh Allah :

A. Abu Jahal

Kisah ini dimulai ketika mereka (abu jahal dan teman temannya) berkumpul di rumah Abu Thalib yang sedang sakit keras.

فَقَالَ لَهُ أَبُو طَالِبٍ أَيُّ ابْنِ أَخِي مَا بَالَ قَوْمِكَ يَشْكُونَكَ وَيَزْعَمُونَ أَنَّكَ تَشْتُمُ
الِهَتَهُمْ وَتَقُولُ وَتَقُولُ؟ قَالَ وَأَكْثَرُوا عَلَيْهِ مِنَ الْقَوْلِ وَتَكَلَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا عَمِّ إِنِّي أُرِيدُهُمْ عَلَى كَلِمَةٍ وَاحِدَةٍ يَقُولُونَهَا تَدِينُ لَهُمْ
بِهَا الْعَرَبُ وَتُوَدِّي إِلَيْهِمْ بِهَا الْعَجَمُ الْجَزِيَّةُ. ففزعوا لكلمته ولقوله فقال
القوم كَلِمَةً وَاحِدَةً نَعَمْ وَأَبِيكَ عَشْرًا فَقَالُوا وَمَا هِيَ؟ وَقَالَ أَبُو طَالِبٍ وَأَيُّ
كَلِمَةٍ هِيَ يَا ابْنَ أَخِي؟ قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ» فَقَامُوا
فَرِعِينَ يَنْفُضُونَ ثِيَابَهُمْ وَهُمْ يَقُولُونَ: أَجْعَلِ الْإِلَهَةَ إِلَهًا وَاحِدًا إِنَّ هَذَا لَشَيْءٌ
عُجَابٌ قَالَ وَنَزَلَتْ مِنْ هَذَا الْمَوْضِعِ إِلَى قَوْلِهِ بَلْ لَمَّا يَدُوقُوا عَذَابِ.

B. Soroqoh bin Malik yang akhirnya masuk Islam

Mengejar Nabi Muhammad saw yang sedang hijrah untuk dibunuh karena mengharapkan 100 onta tetapi tidak berhasil bahkan jatuh terguling guling.

فقال سراقه : إني أراكما قد دعوتما علي، فادعوا لي، فإله لكما أن أرد عنكما الطلب، فدعا له النبي صلى الله عليه وفي رواية أن النبي صلى عليه وسلم قال لسراقه كيف بك إذا لبست سوارى كسرى وتاجه. فلما فتحت فارس و المدائن و غنم المسلمون كنوز كسرى أتى أصحاب رسول الله بها بين يدي عمر بن الخطاب ، فأمر عمر بأن يأتوا له بسراقه و قد كان وقتها شيخاً كبيراً قد جاوز الثمانين من العمر ، و كان قد مضى على وعد رسول الله له أكثر من خمس عشرة سنة فألبسه سوارى كسرى و تاجه و كان رجلاً أذب أي كثير شعر الساعدين فقال له أرفع يديك وقل الحمد لله الذي سلبهما كسرى بن هرمز وألبسهما سراقه الأعرابي



C. Perlakukan Nabi Saw kepada Tsumamah bin Utsal Al Hanafi, Pembunuh para Sahabat

فخرج رسول الله ﷺ عليه فقال: "ما لك يا ثمام هل أمكن الله منك", فقال: قد كان ذلك يا محمد, إن تقتل تقتل ذا دم, وإن تعف تعف عن شاكرك, وإن تسأل مالا تعطه, فمضى رسول الله ﷺ وتركه, حتى إذا كان من الغد مر به فقال: "ما لك يا ثمام", 3مرات, فقال رسول الله ﷺ: **أطلقوه قد عفوت عنك يا ثمامة" ..**

وإني أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمداً عبده ورسوله, يا رسول الله إني كنت خرجت معتمراً وأنا على دين قومي فأسرني أصحابك في عمرتي؛ فسيرني صلى الله عليك في عمرتي فسيره رسول الله ﷺ في عمرته وعلمه فخرج معتمراً, فلما قدم مكة وسمعته قريش يتكلم بأمر محمد قالوا: صبأ ثمامة فقال: والله ما صبوت ولكنني أسلمت وصدقت محمداً وأمنت به, والذي نفس ثمامة بيده لا تأتيكم حبة من اليمامة - وكانت ريف أهل مكة- حتى يأذن فيها رسول الله ﷺ وانصرف إلى بلده, ومنع الحمل إلى مكة فجهدت قريش, فكتبوا إلى رسول الله ﷺ يسألونه بأرحامهم إلا كتب إلى ثمامة يخلي لهم حمل الطعام؛ ففعل ذلك رسول الله ﷺ,

Tsumamah masuk Islam

Tsumamah meninggalkan masjid Rasulullah *saw*, dia berlalu sampai tiba di sebuah kebun kurma di pinggir Madinah dekat al-Baqi' yang ada mata airnya. Tsumamah menghentikan kendaraannya di sana. Dia bersuci dengan menggunakan airnya secara baik, kemudian membalikkan langkahnya menuju masjid.

Kemudian menemui Nabi Muhammad *saw* dan masuk Islam.

Tsumamah pernah mengembargo Makkah dari makanan dll dan dia tidak membuka embargonya kecuali diizinkan Rasulullah *saw*

D. Perlakuan Nabi kepada kafir Qurays dan Abu Sufyan ra

Ketika Rasulullah akan memasuki Makkah, beliau memberikan amnesti umum kepada penduduknya :Abbas ra melanjutkan:"Kemudian aku katakan, wahai Rasulullah saw, sesungguhnya Abu Sofyan adalah seorang yang menyukai kebanggaan dirinya." Nabi saw menjawab: "Ya, **1). Barangsiapa yang masuk rumah Abu Sofyan, ia selamat, 2). Barangsiapa yang menutup pintu rumahnya ia selamat, dan 3). Barangsiapa yang masuk ke dalam Masjidil Haram ia selamat.**"

Amnesti Umum

وقد ضرب النبي صلى الله عليه وسلم أروع الأمثلة حين قال لأهل مكة: ما تظنون أني فاعل بكم؟ فرد عليه القوم: أخ كريمة وابن أخ كريم. فقال قولته لخالدة: اذهبوا فأنتم الطلقاء. ولم يتحمل المشركون المفاجأة فأسلم الكثير منهم، لما رأوا من خلق الإسلام ونبيه.

Permintaan Abu Sufyan Kepada Nabi Muhammad saw

Abu Sufyan berkata : Wahai Rasulullah berilah aku tiga hal.” Rasulullah menjawab,”Ya”.

Abu Sufyan berkata: “Jadikanlah aku kepala daerah agar aku dapat memerangi orang-orang kafir, sebagaimana dulu aku memerangi orang-orang Islam, Rasulullah menjawab,Ya”.

Abu Sufyan berkata ,”Jadikanlah Muawiyah sebagai juru catatmu (penulis wahyu), Rasulullah menjawab, ”Ya”...Ibn Kathir al-Bidayah wa al-Nihayah.

Yang ketiga permintaan agar menikahi Azzah putrinya, beliau tidak mau karena sudah menikah dengan Ummi Habibah saudarinya (haram menyatukan 2 saudari).

6. Rasulullah saw memilih dan mentarbiyah sahabat sesuai dengan kemampuannya untuk ditempatkan pada posisi yang pas

1. Zaid bin Tsabit salah seorang sahabat Nabi yang cerdas, Beliau berkata “Aku dipertemukan dengan Nabi saat beliau tiba di Madinah. Ada yang mengatakan, ‘Ini adalah seorang anak dari Bani Najjar. Ia telah menghafal 17 surat (diriwayatkan sebelumnya 16)’. Aku pun membacakannya di hadapan beliau. Beliau sangat terkesan. Zaid bin Thabit mengatakan:

: أمرني رسول الله - صلى الله عليه وسلم - فتعلمت له كتاب يهود ، وقال :
إني والله ما آمن يهود على كتابي ، فتعلمته ، فلم يمر بي إلا نصف شهر
حتى حدقته ، فكنت أكتب له إذا كتب ، وأقرأ له إذا كتب إليه (أبو داود)

‘Pelajarilah bahasa Yahudi (bahasa Ibrani). Sesungguhnya aku tidak bisa membuat mereka beriman dengan suratku’. Aku pun melakukan apa yang beliau minta. Berlalulah waktu tidak lebih dari setengah bulan, aku pun menguasainya. Kemudian aku menulis surat Nabi kepada mereka. Apabila mereka yang mengirimkan surat kepada beliau, akulah yang menerjemah.” HR Abu Daud.

Nabi Muhammad saw bersabda :

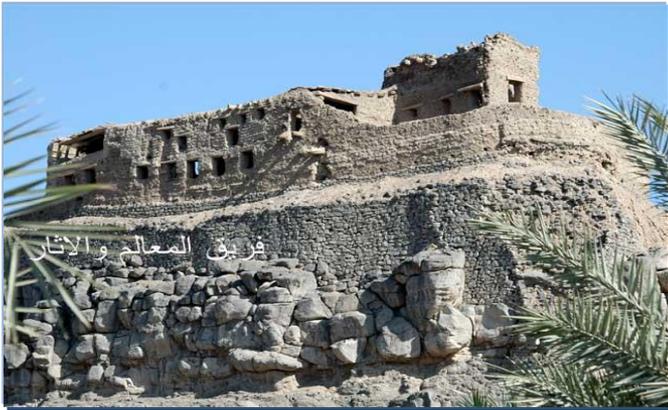
إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ مَعَالِيَ الْأُمُورِ وَأَشْرَافَهَا وَيَكْرَهُ سُفْسَافَهَا

“Sesungguhnya Allah mencintai perkara yang terbaik dan membenci sesuatu yang asal-asalan.” (HR. ath-Thabrani).

Bagaimana pengaruh pendidikan Rasulullah saw terhadap para sahabat. Selain faktor kecerdasan, tentu tekad dan kesungguhan juga berpengaruh besar. Sehingga Zaid begitu cepatnya menguasai bahasa-bahasa asing tersebut.

Al-A'masy mengatakan, “Pernah datang surat-surat kepada Zaid. Tapi ia tidak tertarik membacanya, kecuali yang ia percaya saja. Dari sinilah ia dikenal dengan panggilan Penerjemahnya Rasul.”

Zaid bin Tsabit, ia berkata, Rasulullah saw berkata kepadaku, “Apakah engkau bisa Bahasa Suryaniyah?” “Tidak,” jawabku. “Pelajarilah. Sungguh nanti akan datang surat-surat kepada kita”, pinta Rasulullah. Aku pun mempelajarinya dalam rentang waktu 17 hari.



2. Memilih Ali bin Abi Thalib menjadi Panglima dalam Perang Khaibar

Photo sisa-sisa benteng Khaibar

Imam Ahmad, meriwayatkan ia berkata: Pada waktu perang Khaibar, Abu Bakar memegang panji tetapi tidak berhasil menaklukkannya lalu ia kembali. Keesokan harinya panji itu diambil Umar ra, tetapi ia pun tidak berhasil menaklukkannya. Kemudian Nabi saw bersabda: "Besok pagi panji peperangan akan kuserahkan kepada seseorang yang melalui kedua tangannya Allah akan menaklukkannya (perkampungan ini). Seorang yang mencintai Allah dan Rasul-Nya."

Sepanjang malam banyak para sahabat yang meraba-raba siapakah gerangan yang akan diserahi panji itu? Keesokan harinya mereka berdatangan kepada Nabi saw. Semua mengharapkan diserahkannya panji itu kepada dirinya. Kemudian Rasulullah saw bertanya: "Dimana Ali?" Mereka menjawab:

Ali bin Abi Talib ra sakit mata diludahi Rasulullah saw dan sembuh. Rasulullah saw memberikan panji bersabda kepada Ali ra:

وَاللَّهِ لَأَنْ يَهْدِيَ اللَّهُ بِكَ رَجُلًا وَاحِدًا خَيْرٌ لَكَ مِنْ أَنْ يَكُونَ لَكَ حُمْرُ النَّعَمِ
وَعِنْدَمَا سَأَلَهُ عَلِيٌّ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، عَلَى مَاذَا أَقَاتِلُ النَّاسَ ؟ قَالَ : قَاتِلْهُمْ
حَتَّى يَشْهَدُوا أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، فَإِذَا فَعَلُوا ذَلِكَ
مَنْعُوا مِنْكَ دِمَائِهِمْ وَأَمْوَالَهُمْ إِلَّا بِحَقِّهَا وَحِسَابُهُمْ عَلَى اللَّهِ

Demi Allâh, sungguh Allâh memberi hidayah kepada seseorang dengan perantaramu itu lebih bagimu daripada unta merah." Ketika Ali bertanya kepada beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam , "Wahai Rasûlullâh atas dasar apa aku memerangi memerangi mereka?" Rasûlullâh Shallallahu 'alaihi wa sallam menjawab, "Perangilah mereka hingga mereka bersaksi bahwa tidak ada ilah yang berhak disembah dengan benar kecuali Allâh dan Muhammad adalah utusan Allâh, dan jika mereka telah melakukan hal itu maka terlaranglah bagimu darah-darah dan harta-harta mereka kecuali dengan cara yang haq dan perhitungannya di sisi Allâh. HR. Muslim, 4/1872, no. 1405

3. Bersama sahabat cerdas penghafal

Hadis Abu Hurairah ra

Pernyataan Abu Hurairah sendiri bahwa ia menemani Rasulullah –saw selama 3 tahun,

صَحِبْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثَ سِنِينَ ، لَمْ أَكُنْ فِي سِنِيَّ
أَحْرَصَ عَلَى أَنْ أَعِيَ الْحَدِيثَ مِنِّي فِيهِنَّ

Arinya:“Saya (Abu Hurairah) menemani Rasulullah saw selama 3 tahun, tidaklah ada dari usiaku yang lebih gigih untuk memahami hadits kecuali pada kurun waktu 3 tahun tersebut”. HR. Bukhari 3591

dari Ibnu Umar bahwa ia berkata kepada Abu Hurairah:

أَنْتَ كُنْتَ أَلْزَمَنَا لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَعْلَمَنَا بِحَدِيثِهِ

“Kamu yang paling banyak bermulazamah dengan Rasulullah saw dan yang paling mengetahui tentang hadits beliau”.

Doa dari Nabi Muhammad saw agar tidak lupa

Bahwa ia mendapatkan kabar gembira dari Nabi –saw- yaitu; tidak pernah lupa. Sebagaimana yang dijelaskan dalam hadits mengulurkan selendang, yaitu; bahwa Rasulullah saw bersabda kepada Abu Hurairah:

ابْسُطْ رِدَاءَكَ . فَبَسَطَهُ . فَغَرَفَ بِيَدَيْهِ ثُمَّ قَالَ : ضُمَّهُ .
قال أبو هريرة : فَضَمَمْتُهُ فَمَا نَسِيتُ شَيْئًا بَعْدَهُ

(رواه البخاري 119 - وهو مروى من طرق متعددة في الصحاح والسنن)



“Bentangkanlah selendangmu”, maka aku pun menggelar selendangnya. Lalu ia menciduk dengan kedua tangannya, lalu Rasul bersabda: “gabungkan kedua tanganmu”, Abu Hurairah berkata: “Maka saya menggabungkan keduanya, maka saya tidak pernah melupakan sesuatu setelah kejadian tersebut”. (HR. Bukhori 119), hadits ini diriwayatkan dari banyak jalur dalam kitab-kitab shahih, dan sunan.

4. Bersama Gubernurnya: Rasûlullâh mengutus Mu'adz bin Jabal ra ke Yaman.

Memberikan pengarahan yang jelas

إِنَّكَ سَتَأْتِي قَوْمًا أَهْلَ كِتَابٍ ، فَلْيَكُنْ أَوَّلَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ شَهَادَةٌ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ - وَفِي رِوَايَةٍ - : إِلَى أَنْ يُوحِّدُوا اللَّهَ - فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لَكَ بِذَلِكَ ، فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ اللَّهَ قَدْ فَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لَكَ بِذَلِكَ ، فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ اللَّهَ قَدْ فَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً تُؤْخَذُ مِنْ أَغْنِيَائِهِمْ فَتُرَدُّ عَلَى فُقَرَائِهِمْ ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لَكَ بِذَلِكَ ، فَإِيَّاكَ وَكَرَائِمَ أَمْوَالِهِمْ ، وَاتَّقِ دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ ، فَإِنَّهُ لَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ اللَّهِ حِجَابٌ .

Artinya: “maka jauhkanlah dirimu (jangan mengambil) dari harta terbaik mereka, dan lindungilah dirimu dari do'a orang yang teraniaya karena sesungguhnya tidak satu penghalang pun antara do'anya dan Allâh.” (HR.Bukhâri dan Muslim)

5. Bersama sahabat Badui: Badui yang kencing di masjid

Orang Arab badui memang terkenal sangat jauh dari ilmu agama (jahil). Mereka sering bertingkah aneh. Namun, karena tingkahnya inilah yang membuat para sahabat sering dapat ilmu baru. Sehingga sebagian mereka berharap-harap agar orang badui ini selalu datang dan membuat ulah sehingga mereka bisa menggali ilmu dari sikap Nabi saw terhadap orang Badui tersebut. Kisah mengenai seorang badui yang kencing di masjid Nabi Muhammad saw.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: جَاءَ أَعْرَابِيٌّ فَبَالَ فِي طَائِفَةِ الْمَسْجِدِ، فَزَجَرَهُ النَّاسُ، فَنَهَاهُمْ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا قَضَى بَوْلَهُ أَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِذُنُوبٍ مِنْ مَاءٍ؛ فَأُهْرِيقَ عَلَيْهِ : مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Dari Anas bin Mâlik ra beliau berkata, “Seorang arab baduwi datang lalu kencing di pojok masjid. Orang-orang menghardiknya namun Nabi saw melarang mereka (melakukan hal itu). Ketika ia selesai kencing maka Nabi Saw memerintahkan untuk dibawakan seember air lalu menuangkannya (pada tempat yang terkena kencing). [HR Bukhari dan Muslim].

FAEDAH PERTAMA

Hadits ini menunjukkan bahwa air kencing itu **najis** karena Nabi *Saw* memerintahkan para sahabat untuk membersihkan tanah (lantai masjid) yang terkena kencing tadi.

FAEDAH KEDUA

Wajibnya membersihkan lantai masjid dari najis, karena Nabi *saw* memerintahkan para sahabat untuk menyiramkan air pada najis tersebut.

FAEDAH KETIGA

Nabi *Saw* memiliki sikap yang sangat bagus dalam menyikapi umatnya. Beliau *Saw* melarang para sahabat untuk menghardik orang ini karena ada bahaya yang ditimbulkan di balik itu. Di antara bahayanya adalah akan memudhorotkan orang ini disebabkan kencing yang diperintahkan dihentikan seketika.

FAEDAH KEEMPAT

Hendaklah setiap orang tatkala berinteraksi dengan lainnya, dia menyikapinya sesuai dengan keadaannya. Orang badui ini bukanlah penduduk Madinah. Jika penduduk Madinah yang melakukan demikian tentu Nabi *saw* akan menyikapinya berbeda. Akan tetapi Nabi *saw* menyikapi orang ini sesuai dengan keadaannya yang jahil dan kurang paham agama.

5. Bersama sahabat yang kocak : Kisah tentang

Nuaiman bin Amr bin Rafaah.

«نعيمان» يضحك الرسول

● قصة نعيمان وناقة الأعرابي فقد أخرج أبو الشيخ الأصبهاني - عن هشام بن عروة - عن أبيه - قال: أقبل أعرابي على ناقة له، حتى أناخ بباب المسجد، فدخل على رسول الله صلى الله عليه وسلم، وحمزة بن عبدالمطلب جالس في نفر من المهاجرين والأنصار، فيهم نعيمان. فقالوا لنعيمان: ويحك! إن ناقة الأعرابي ناوية (سمينة) فلو نحررتها فإننا قد قرمنا إلى اللحم، ولو قد فعلت غرمها رسول الله صلى الله عليه وسلم، وأكلنا لحمًا. فقال نعيمان: إن فعلت ذلك وأخبرتكموه بما صنعت وجد عليّ رسول الله صلى الله عليه وسلم. قالوا: لن نفعل. فقام نعيمان فضرب في لبتها، ثم انطلق، فمرّ بالمقداد بن عمرو، وقد حفر حفرة، وقد استخرج منها طيناً. فقال: يا مقداد غيبي في هذه الحفرة، وأطبق عليّ شيئاً، ولا تدل عليّ أحداً، فإني قد أحدثت حدثاً. ففعل. فلما خرج الأعرابي رأى ناقته فصرخ.. فخرج رسول الله صلى الله عليه وسلم فقال: «من فعل هذا؟!» قالوا: نعيمان. فقال صلى الله عليه وسلم: «وأين توجه؟!» فتابعه رسول الله صلى الله عليه وسلم، ومعه حمزة وأصحابه، حتى أتى على المقداد. فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم - للمقداد - «هل رأيت نعيمان؟!» فصمت المقداد.. فقال صلى الله عليه وسلم: «لتخبرني أين هو؟» فقال المقداد: ما لي به علم وأشار بيده إلى مكانه. فكشف رسول الله صلى الله عليه وسلم عنه. وقال: «أي عدو نفسه! ما حملك على ما صنعت»

● فقال: والذي بعثك بالحق لأمرني به حمزة وأصحابه، قال: الذين دلوك عليّ يا رسول الله هم الذين أمروني بذلك، قال: **فجعل يمسح التراب عن وجهه ويضحك**. وقالوا كذا وكذا..

فأخبر رسول الله صلى الله عليه وسلم الأعرابي من ناقته وقال: «شأنك بما» فأكاهل وكان

6. Pergaulan nabi dengan orang miskin: Nabi mencintai orang-orang miskin

Nabi Muhammad saw bersabda,

لَيْسَ الْمِسْكِينُ الَّذِي تَرُدُّهُ الْأُكْلَةُ وَالْأُكْلَتَانِ ، وَلَكِنَّ الْمِسْكِينَ الَّذِي لَيْسَ لَهُ غِنَى
وَيَسْتَحْيِي أَوْ لَا يَسْأَلُ النَّاسَ إِحْافًا

Artinya: “*Namanya miskin bukanlah orang yang tidak menolak satu atau dua suap makanan. Akan tetapi miskin adalah orang yang tidak punya kecukupan, lantas ia pun malu atau tidak meminta dengan cara mendesak*” (HR. Bukhari no. 1476). Doa Nabi Muhammad saw

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَتَرْكَ الْمُنْكَرَاتِ وَحُبَّ الْمَسَاكِينِ وَأَنْ تَغْفِرَ لِي
وَتَرْحَمَنِي وَإِذَا أَرَدْتَ فِتْنَةَ قَوْمٍ فَتَوَفَّنِي غَيْرَ مَفْتُونٍ أَسْأَلُكَ حُبَّكَ وَحُبَّ مَنْ يُحِبُّكَ
وَحُبَّ عَمَلٍ يُقَرِّبُ إِلَى حُبِّكَ

(*Ya Allah, aku memohon kepada-Mu untuk mudah melakukan kebaikan dan meninggalkan kemungkarannya serta aku memohon pada-Mu supaya bisa mencintai orang miskin, ampunilah (dosa-dosa)ku, rahmatilah saya, jika Engkau menginginkan untuk menguji suatu kaum maka wafatkanlah saya dalam keadaan tidak terfitnah. Saya memohon agar dapat mencintai-Mu, mencintai orang-orang yang mencintai-Mu dan mencintai amal yang dapat mendekatkan diriku kepada cinta-Mu*). (HR. Tirmidzi no. 3235 dan Ahmad 5: 243.).

Mencintai orang miskin dan dekat dengan mereka akan memudahkan hisab seorang muslim pada hari kiamat

Dari Abu Hurairah, Rasulullah *saw* bersabda,

مَنْ نَفَّسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَّسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ،
وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ...

“Barangsiapa menghilangkan satu kesusahan dunia dari seorang mukmin, Allah akan menghilangkan darinya satu kesusahan di hari Kiamat. Dan barangsiapa yang memudahkan kesulitan orang yang dililit hutang, Allah akan memudahkan atasnya di dunia dan akhirat” (HR. Muslim no. 2699).

Dekat dengan orang miskin berarti semakin dekat dengan Allah pada hari kiamat. Dari hadits Anas bin Malik, Rasulullah *saw* bersabda,

« اللَّهُمَّ أَحْيِنِي مِسْكِينًا وَأَمِتْنِي مِسْكِينًا وَاحْشُرْنِي فِي زُمْرَةِ الْمَسَاكِينِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ». فَقَالَتْ عَائِشَةُ لِمَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ « إِنَّهُمْ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ قَبْلَ أَغْنِيَائِهِمْ بِأَرْبَعِينَ خَرِيفًا يَا عَائِشَةُ لَا تَرُدِّي الْمِسْكِينَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ يَا عَائِشَةُ أَحْبَبِي الْمَسَاكِينَ وَقَرِّبِيهِمْ فَإِنَّ اللَّهَ يُقَرِّبُكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ »

“Ya Allah, hiduskanlah aku dalam keadaan miskin, matikanlah aku dalam keadaan miskin dan kumpulkanlah aku bersama dengan orang-orang miskin pada hari kiamat”. ‘Aisyah berkata, *“Mengapa –wahai Rasulullah- engkau meminta demikian?”* “Orang-orang miskin itu masuk ke dalam surga 40 tahun sebelum orang-orang kaya. Wahai ‘Aisyah, janganlah engkau menolak orang miskin walau dengan sebelah kurma. Wahai ‘Aisyah, cintailah orang miskin dan dekatlah dengan mereka karena Allah akan dekat dengan-Mu pada hari kiamat”, jawab Rasul *shallallahu ‘alaihi wa sallam* (HR. Tirmidzi no. 2352. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini **shahih**). Miskin disini maksudnya adalah TAWADHUK

Memperjuangkan kehidupan orang miskin termasuk jihad di jalan Allah.

Dari Abu Hurairah, Nabi *Muhammad saw* bersabda,

السَّاعِي عَلَى الْأَرْمَلَةِ وَالْمِسْكِينِ كَالْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ — وَأَحْسِبُهُ
قَالَ -: وَكَالْقَائِمِ لَا يَفْئُتُ وَكَالصَّائِمِ لَا يُفْطِرُ.

“Orang yang membiayai kehidupan para janda dan orang-orang miskin bagaikan orang yang berjihad fii sabiilillaah.” –Saya (perawi) kira beliau bersabda-, “Dan bagaikan orang yang shalat tanpa merasa bosan serta bagaikan orang yang berpuasa terus-menerus” (HR. Muslim no. 2982).

3. Bersama Penguasa Dunia•

Surat Nabi saw untuk Kisra II (Penguasa Persia)

Sahabat yang disuruh nabi untuk menyampaikan surat ini adalah Abdullah bin Huzaifah al-Sahmi, Setelah Kisra membaca surat tersebut , mencabik-cabik surat. Dengan congkak dia berkata," Seorang budak yang hina dina dari rakyatku menulis namanya lebih dahulu sebelum namaku".

"بسم الله الرحمن الرحيم من محمد رسول الله إلى كسرى عظيم فارس، سلام على من اتبع الهدى، وأمن بالله ورسوله، وشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأن محمدا عبده ورسوله، وأدعوك بدعاية الله، فإني أنا رسول الله إلى الناس كافة، لينذر من كان حيا ويحق القول على الكافرين، فأسلم تسلم، فإن أبيت فإن إثم المجوس عليك".



نص رسالة الرسول إلى كسرى ملك الفرس
بسم الله الرحمن الرحيم من محمد رسول الله إلى كسرى عظيم فارس سلام على من اتبع الهدى
وأمن بالله ورسوله وشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأن محمدا عبده ورسوله وأدعوك
بدعاه الله فإني أنا رسول الله إلى الناس كافة لا تنذر من كان حيا ويحق القول على الكافرين
فأسلم تسلم فإن أبيت فإن إثم المجوس عليك

فلما بلغ خبر تمزيق الرسالة إلى النبي - صلى
الله عليه وسلم - قال "مزق الله ملكه".

Setelah mendengar kelakuan Kisra tersebut nabi bersabda : Allah akan mencabik-cabik kerajaannya “

Benarlah sabda Nabi Muhammad saw, kerajaannya dicabik-cabik umat Islam pada zaman khalifah Umar bin al-Khattab ra. Seluruh Persia takluk dibawah pemerintahan Umar bin al-Khattab ra.



Raja Yazdegerd III adalah penguasa Kekaisaran Sasaniyah di Persia (Iran) terakhir sebelum diambil-alih oleh pasukan muslim yang datang dari Arab.

Surat kepada Najasyi Raja Habasyah



كتاب رسول الله صلى الله عليه وسلم الى النجاشي :
من محمد رسول الإسلام الى النجاشي ملك الحبشة سلام عليك اني أحمد الله اليك ،
الله الذي لا اله الا هو الملك القدوس السلام المؤمن المهيمن و أشهد أن عيسى بن
مريم روح الله و كلمته ألقاها الى مريم البتول الطيبة الحبيبة فحملت بعيسى
فخلقه الله من روحه كما خلق آدم بيده ، و اني أدعوك الى الله عز وجل
و قد بلغت و نصحت فاقبلوا نصحي و السلام على من اتبع الهدى .

Bersama para sahabat Anshor yang tergoda dunia

Pembagian ghanimah yang banyak kepada muallaf, sementara sahabat Anshar tidak mendapatkan sama sekali. Sempat memantik kemarahan sebagian kaum Anshar sehingga terucap kalimat yang tidak selayaknya diarahkan kepada Rasûlullâh saw. Beliau saw mengumpulkan mereka dan bersabda kepada mereka:

يَا مَعْشَرَ الْأَنْصَارِ، مَا حَدِيثٌ بَلَغَنِي عَنْكُمْ؟ فَسَكْتُوْا، فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ الْأَنْصَارِ، أَمَا تَرْضَوْنَ أَنْ يَذْهَبَ النَّاسُ بِالدُّنْيَا وَتَذْهَبُونَ بِمُحَمَّدٍ تَحُوزُونَهُ إِلَى بُيُوتِكُمْ؟ قَالُوا: بَلَى، يَا رَسُولَ اللَّهِ، رَضِينَا، قَالَ: فَقَالَ: لَوْ سَلَكَ النَّاسُ وَادِيًا، وَسَلَكَتِ الْأَنْصَارُ شِعْبًا، لَأَخَذْتُ شِعْبَ الْأَنْصَارِ

....“Seandainya manusia menempuh satu lembah sementara kaum Anshar menempuh syi’b (jalan atau celah diantara dua pegunungan), maka pasti saya akan mengikuti jalan yang ditempuh kaum Anshar.”[2] HR. Al-Bukhâri, al-Fath, 16/170. no. hadits 4331 dan Imam Muslim, 2/736, no. 1059

Dalam riwayat lain, Beliau saw bersabda:

أَلَا تَرْضَوْنَ أَنْ يَذْهَبَ النَّاسُ بِالشَّاءِ وَالْإِبِلِ، وَتَذْهَبُونَ بِرَسُولِ اللَّهِ إِلَى رِحَالِكُمْ؟ الْأَنْصَارُ شِعَارُ وَالنَّاسُ دِثَارٌ، وَلَوْلَا الْهَجْرَةُ لَكُنْتُ أَمْرًا مِنَ الْأَنْصَارِ،

Apakah kalian tidak rela orang-orang itu pergi dengan membawa kambing dan unta sementara kalian pergi dengan membawa Muhammad saw ke rumah kalian? (Bagiku) kaum Anshar itu ibarat pakaian yang menempel di badan sementara orang-orang itu ibarat selimut. Seandainya bukan karena hijrah, tentu termasuk kaum Anshar. Rasûlullâh saw menjelaskan kepada kaum Anshar secara khusus tentang latar belakang kebijaksanaan pembagian ghanîmah kala itu:

إِنِّي أُعْطِي رِجَالًا حَدِيثٌ عَهْدُهُمْ بِكُفْرٍ

Sesungguhnya aku memberikannya kepada orang-orang yang baru meninggalkan kekufuran. HR. Al-Bukhâri, al-Fath, 12/238. no. hadits 3148 dan Imam Muslim, 2/733

THE SPREAD OF ISLAM, 622 – 750 CE

**Berkat Akhlaq Nabi saw dunia
Berhasil ditundukkan para sahabat**

وَالَّذِينَ هَاجَرُوا فِي اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مَا ظَلَمُوا لَنَبُوْنَهُمْ فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَلَآجِرٍ
الْآخِرَةِ أَكْبَرُ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ (النحل 41)

1. Allah memberikan bekas negeri Persia yang telah berdiri 12 abad
2. Allah memberikan bekas jajahan Romawi di Syam (700 th dijajah)
3. Allah memeberikan negeri Mesir dan Libya
4. Semuanya hanya hitungan beberapa tahun setelah wafatnya Nabi saw

The map illustrates the spread of Islam from 622 to 750 CE. It features a legend with four categories: Islamic world under Muhammad (622-632) in red, territory added by the first four Caliphs (632-661) in orange, territory added by the Umayyad Caliphs (661-750) in green, and non-Islamic kingdoms in purple. Major regions labeled include Iberia, Maghreb, Egypt, Syria, Persia, Afghanistan, and Baluchistan. Key cities like Medina, Mecca, Jerusalem, Damascus, Baghdad, and Constantinople are marked. Rivers such as the Nile, Tigris, and Euphrates, and seas like the Mediterranean, Black, Caspian, and Arabian are also shown.

	Islamic world under Muhammad, 622-632
	Territory added by first four Caliphs, 632-661
	Territory added by Umayyad Caliphs, 661-750
	Non-Islamic kingdoms

Ketika para sahabat meninggalkan rumah-rumah, harta benda dan kekayaan mereka untuk hijrah di jalan Allah swt, Allah serta merta mengganti semuanya, Allah memberikan kepada mereka kunci-kunci negeri Syam, Persia dan Yaman. Allah berikan kepada mereka kekuasaan atas istana-istana negeri Syam yang merah, juga istana Mada'in yang putih ditundukkan untuk mereka berbagai simpanan kekayaan Kaisar dan Kisra.



Istana bekas peninggalan
Kisra Persia (Iran)